

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pupuh Balakbak Raehan merupakan salah satu *pupuh* yang terdapat dalam album rekaman *Pupuh Raehan* volume 1 *sanggian Yus Wiradiredja*. *Pupuh Balakbak Raehan* mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2006. Dalam penyajiannya *Pupuh Balakbak Raehan* berbeda dengan *Pupuh Balakbak buhunsebuah*. Format dari *Pupuh Balakbak Raehan* ini adalah berupa rekaman audio dalam bentuk CD. Durasi waktu yang terdapat pada *Pupuh Balakbak* ini adalah 04:19 menit yang terbagi dalam empat bagian *sekar* dan *waditra*.

Pengemasan vokal dan iringan musik pada *Pupuh Balakbak Raehan* disajikan dengan nuansa pop namun tidak menghilangkan nuansa musik tradisi Sunda. Secara keseluruhan *Pupuh Balakbak Raehan* ini cukup menarik. Pengemasannya begitu khas, karakter ornamentasi vokal dan iringan musiknya juga terdengar harmonis.

Dalam pengembangan *sajian sekar* dan *waditra* pada *Pupuh Balakbak Raehan*, Yus Wiradiredja tentu memiliki sebuah pemikiran yang menjadi dasar dalam pengolahan *sajian Pupuh Balakbak Raehan* ini. Dasar pemikiran Yus Wiradiredja dalam mengolah *sajian pupuh raehan* ini adalah Sifat kebudayaan selalu berubah dan berkembang. Bagi Yus Wiradiredja perubahan dan perkembangan kesenian ditenggarai oleh adanya perubahan dan perkembangan secara sosiologis. Maka dari itu, seniman harus mempertahankan dan melestarikan seni tradisi melalui kreasi yang sesuai dengan konteks jamannya.

Perkembangan yang terjadi ini bukan mengubah kesenian tradisi secara seutuhnya. Namun ada beberapa beberapa bagian yang dikemas dengan konsep yang lebih dinamis lagi dengan kata lain tidak mengubah keaslian karya seni tradisi yang dimaksud. Pengembangan ini tidak untuk menyalahi kaidah-kaidah kesenian tradisi namun dimaksudkan agar kesenian tradisi dapat terpelihara dengan baik kelestariannya. Begitu pula dengan kesenian *pupuh*, melihat sebuah gejala yang terjadi pada kesenian *pupuh* yang mulai berkurang peminatnya.

Pupuh Balakbak merupakan *pupuh* yang menggambarkan suasana gembira, jenaka, *heureuy* atau *banyol* (bersifat komedi). Begitu pula dengan *Pupuh Balakbak* yang telah *diraeh* ini, tidak terlepas dari hal bersifat gembira, jenaka, *heureuy* atau *banyol*.

Setelah mendengarkan dan membaca *Pupuh Balakbak* tersebut, di dalamnya menggambarkan suasana gembira, jenaka, *heureuy* atau *banyol* yang terjadi dalam kehidupan sosial manusia khususnya masyarakat Sunda. Maka dari itu dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial, manusia harus senantiasa bergembira. Dengan berawal dari berbagi kegembiraan antar sesama umat manusia melalui hal-hal yang bersifat jenaka, maka akan menimbulkan keakraban dan persaudaraan antar sesama manusia.

“Terinspirasi dari fenomena musik masa kini yang semakin digandrungi oleh generasi muda” yang merupakan sumber ide bagi Yus Wiradiredja dalam pembuatan *pupuh raehan* khususnya *Pupuh Balakbak*. Yus Wiradiredja mencoba menghadirkan sebuah nuansa baru yang cenderung bernuansa pop namun masih bertolak ukur pada *titi laras karawitan* Sunda. Di sinilah keterampilan Yus

Wiradiredja dalam merangkai nada-nada yang terdapat pada tangga nada *pentatonis* menjadi seolah tangga nada *diatonis*. Bentuk komposisi *Pupuh Balakbak Raehan* ini disajikan kembali dengan memberikan sentuhan inovasi baru dalam beberapa konsep musikal seperti dengan melakukan pengembangan pada tempo, dinamika, ritme dan unsur musikal lainnya.

Sebuah karya seni khususnya *karawitan* diciptakan tentu memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Adapun tujuan yang hendak dicapai Yus Wiradiredja adalah sebagai berikut :

- a. Ikut serta melestarikan seni musik tradisi Sunda.
- b. Ikut serta mengembangkan seni musik tradisi Sunda.

Yus Wiradiredja mencoba menghadirkan konsep estetik yang tetap berpijak pada *Pupuh Balakbak* ke dalam bentuk baru melalui proses mengarransemen (*ngaraeh*) *Pupuh Balakbak*. Arransemen yang dibuat merupakan tindakan kreatif dalam menata dan memperkaya sebuah alur melodi serta menyusun ulang melodi atau karya yang telah ada sebelumnya ke dalam bentuk, rasa, dan nuansa baru yang berbeda.

Bentuk penyajian karya pada *Pupuh Balakbak Raehan* disajikan secara vokal-instrumental, dengan menambahkan komposisi-komposisi baru pada beberapa bagian. Di samping itu terdapat pengembangan irama dalam melodi lagu yang sebagian besar melakukan teknik *cannon* dan *sekuen*. Ada pula pengembangan segi rumpaka pada irama melodi yang telah dikembangkan tersebut, namun pada dasarnya rumpaka tersebut tetap mengacu pada *rumpaka Pupuh Balakbak* pada umumnya.

Pertalian antara instrumen yang satu dengan yang lainnya serta keharmonisan antara musik iringan dengan lagu merupakan hal yang paling mendasar dalam pembentukan karya ini. Bentuk arransemen yang dibuat diselaraskan dengan melodi lagu, motif-motif baru pun disajikan dalam bentuk karya *Pupuh Balakbak Raehan Sanggian Yus Wiradiredja*.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, alangkah lebih baik apabila dalam pembuatan *pupuhraehan* ini dilengkapi dengan penulisan notasi oleh Yus Wiradiredja sendiri. Karena dalam proses penelitian, peneliti merasa kesulitan jika hanya meneliti dari segi audio saja terutama dalam meneliti per bagiannya. Penulisan notasi ini dilakukan oleh salah seorang personel yang terlibat dalam pembuatan *Pupuh Balakbak Raehan*, sehingga keakuratan segi musikalitasnya pun belum maksimal. Maka alangkah lebih baik apabila penulisan notasi ini dilakukan oleh Yus Wiradiredja sendiri agar kesesuaian antara audio dengan notasi dapat tercapai.

Di samping itu, peneliti merasa kesulitan dalam mencari dan mendapatkan sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti hampir tidak menemukan buku sumber di perpustakaan UPI yang dapat dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian. Maka dari itu, melalui kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan masukan kepada pihak yang terkait agar menambah pembendaharaan bukunya mengenai seni tradisi Sunda terutama *pupuh*.

Kepada para peneliti *pupuh* selanjutnya yang berminat untuk meneliti *pupuhraehan*, peneliti menyarankan agar sebaiknya penelitian ini dapat lebih dilengkapi lagi, lebih menyeluruh, dan ditinjau dari segala aspek.

Tidak lupa bagi para kreator seni khususnya seni *karawitan*, peneliti menyarankan agar jangan berhenti berkreasi. Karena semua yang dilakukan adalah untuk mempertahankan kesenian tradisi khususnya *karawitan* melalui sebuah pengembangan kreasi baru yang berasal dari seni tradisi.

